

MOTIVASI PERSPEKTIF TEORITIS

M. Defriansyah Angga Putra, Dewi Purnama Sari, Rini Puspitasari
Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu
anggaputradefriansyah@gmail.com

Abstract

It has been theoretically approved that motivation has become the most dominant factor which influence students' achievement. Motivation is the generator of the learning process; and it will be essential to know where the motivation comes from. . Motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction. Motivation will push, move and direct students to learn. Students who have a high learning motivation will do activities in acquiring knowledge. Motivation will arouse the interest of students to learn. Motivation has the function of which is to (1) encourage students to move in order to get maximum results, and (2) as referring to carry out activities in achieving the objectives specific objectives. Motivation has traits include: resilient in the face of adversity, diligently not easily bored and others. The existence of the learning motivation greatly affected the success of the learning process. Students can reach a good study achievements on him when there is motivation to learn. Therefore the motivation has a very important position in learning.

Keywords: Motivation; Teaching Learning; Achievement.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan suatu kegiatan, manusia membutuhkan dorongan tertentu dalam dirinya, hal itu akan mempengaruhi dengan apa yang akan ia lakukan. Walaupun terdapat niat atau suatu tekad pada individu, mereka tetap membutuhkan dorongan tertentu untuk terlaksananya kegiatan atau aktifitas yang ia lakukan. Dalam terciptanya suatu dorongan terdapat pengaruh-pengaruh dari dalam dan luar individu yang dapat berimbas pada dorongan dan terlaksananya suatu pencapaian tertentu yang diinginkan.

Dalam kenyataanya suatu niat atau tekad seseorang tanpa dikuatkan dengan adanya dorongan, maka hal yang hendak dicapai akan kurang terlaksana secara maksimal. Dorongan atau lebih akrab disebut motivasi merupakan hasil dari interaksi individu dan

situasi. Setiap individu mempunyai mempunyai dasar dorongan atau motivasi yang berbeda-beda.

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski:1985). Berdasarkan rumusan tersebut motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting. Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik". Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu dalam bentuk aktivitas pendidikan salah satunya belajar, dalam belajar seorang peserta didik harus memiliki rasa kenyamanan, keseriusan dan semangat, sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan sistem pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut Maslow mengemukakan Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

MOTIVASI DALAM PERSEPEKTIF TEORITIS

Secara etimologi motivasi di ambil dari kata motif. Dalam KBBI motif diartikan dengan sebab yang menjadi dorongan atau yang menimbulkan semangat, sedangkan motivasi adalah dorongan.¹ Dalam kamus lengkap psikologi motivasi diartikan sebagai dorongan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, perangsang yang membangkitkan semangat individu.²

Lebih jauh pengertian motivasi secara terminologi menurut beberapa pendapat para

¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, Cet. , 2013), h. 371

² J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, 2011), h. 311.

ahli dan cerdas cendekiawan, memberikan uraian sebagai berikut:

- a. Menurut John W. Santrock mengemukakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.³
- b. Fauziah Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴
- c. Mardianto mengemukakan bahwa motivasi adalah terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵
- d. Oemar Hamalik dalam Djamarah mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan tertentu dalam bentuk aktivitas pendidikan salah satunya belajar, dalam belajar seorang peserta didik harus memiliki rasa kenyamanan, keseriusan dan semangat, sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan sistem pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut Maslow mengemukakan Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu

³ John W. Santrock, *Educational Psychologi, 2 Edition*, terj. Tri Wibowo B. S, *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, Ed. 2, Cet. 4, 2011), h. 510.

⁴ Fauziah Naution, *Psikologi Umum* (buku, tidak diterbitkan), h. 166.

⁵ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2012), h. 178.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi, Cet. 2, 2011), h. 148.

akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.⁷

Menurut Ngilim Purwanto, Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan tidak malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.¹⁵

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan di capai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

MOTIVASI DALAM MERAIH SESUATU

Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

- **Motivasi Ekstrinsik** adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- **Motivasi Intrinsik** adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Determinasi Diri dan Pilihan Personal

Dalam pandangan ini, murid percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.

^{7 8}*Ibid.*, h. 148-149

Pengalaman Optimal

Csikszentmihalyi menggunakan istilah flow untuk mendeskripsikan pengalaman optimal dalam hidup. Dia menemukan bahwa pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika individu merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas dan pengalaman optimal dapat terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tak terlalu mudah.

Imbalan Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik

Imbalan eksternal dapat berguna untuk mengubah perilaku. Imbalan yang diberikan ketika murid melakukan suatu tugas digunakan sebagai insentif yang menimbulkan persepsi bahwa perilaku murid disebabkan oleh imbalan eksternal, bukan motivasi dalam diri murid untuk menjadi pintar.

Pergeseran Developmental dalam Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik

Para periset telah menemukan bahwa saat murid berpindah dari SD ke SMP dan SMA, motivasi intrinsik mereka terus menurun, terutama saat mereka memasuki dan menempuh pendidikan SMP. Alasan mereka adalah karena sekolah identik dengan hal yang membosankan dan tidak relevan. Konsep kesesuaian lingkungan-person menimbulkan perhatian pada kurangnya kesesuaian antara minat remaja pada kemandirian dan kontrol dan peraturan sekolah yang makin ketat, yang menyebabkan evaluasi dan sikap negatif terhadap sekolah.

Proses Kognitif Lainnya

Atribusi. Teori atribusi menyatakan bahwa dalam usaha mereka memahami perilaku atau kinerjanya sendiri, orang-orang termotivasi untuk menemukan sebab-sebab yang mendasarinya. Tiga dimensi atribusi menurut Weiner.

1. **Lokus**, yaitu persepsi murid tentang kesuksesan atau kegagalan sebagai akibat dari faktor internal atau eksternal yang memengaruhi harga diri murid
2. **Stabilitas**, merupakan persepsi murid terhadap stabilitas dari suatu sebab yang memengaruhi ekspektasi kesuksesannya
3. **Daya kontrol**, adalah persepsi murid tentang daya kontrol atas suatu sebab berhubungan dengan sejumlah hasil emosional seperti kemarahan, rasa bersalah, rasa kasihan, dan malu

Motivasi untuk Menguasai

Konsep ini berkaitan erat dengan ide mengenai motivasi intrinsik dan atribusi. **Orientasi menguasai (mastery)** akan fokus pada tugas daripada kemampuan mereka,

memiliki sikap positif/menantang, dan menciptakan strategi berorientasi solusi yang meningkatkan kinerja mereka. **Orientasi tak berdaya (helpness)** berfokus pada ketidakmampuan personal mereka, sering kali mereka mengatributkan kesulitan mereka pada kurangnya kemampuan, dan menunjukkan sikap negatif.

Self-Efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif.

Penentuan Tujuan, Perencanaan, dan Monitoring Diri

Menentukan tujuan yang spesifik, jangka pendek dan menantang akan bermanfaat bagi kecakapan diri dan prestasi murid. Dweck dan Nicholls mendefinisikan tujuan dari segi fokus yang berhubungan dengan prestasi langsung dan definisi sukses. Meskipun perencanaan yang baik berarti mampu mengelola waktu secara efektif, menentukan prioritas, dan mampu menata. Monitoring diri adalah aspek utama dari pembelajaran dan prestasi

Kecemasan dan Prestasi

Kecemasan (anxiety) adalah perasaan takut dan kegundahan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Kecemasan pada beberapa murid mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, dan dapat mengganggu kemampuan mereka dalam berprestasi. Hal ini terjadi karena orang tua membebankan standar prestasi yang tidak realistis pada diri anak mereka

MOTIVASI, HUBUNGAN DAN KONTEKS SOSIO KULTURAL

Menurut Santrock, motivasi mengandung komponen sosial. Selain motif untuk berprestasi, murid juga punya motif sosial. Bahasan kita tentang dimensi sosial dari motivasi ini akan difokuskan pada motif sosial, hubungan sosial, dan konteks sosiokultural dari murid yaitu:⁸

1. Motif sosial adalah kebutuhan dan keinginan yang dikenal melalui pengalaman dengan dunia sosial. Kebutuhan sosial murid direfleksikan dalam keinginan mereka untuk populer di mata teman sebaya dan kebutuhan punya satu kawan akrab atau lebih, dan keinginan untuk menarik di mata orang yang mereka sukai.
2. Hubungan sosial adalah hubungan murid dengan orang tua, teman sebaya, kawan, guru dan mentor, dan orang lain, dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial mereka.
3. Konteks sosiokultural adalah status sosioekonomi, etnis, dan gender bisa mempengaruhi motivasi dan prestasi. Status sosioekonomi dan etnisitas dalam kelompok minoritas etnis.

⁸ Santrock, *Psikologi*...., 531.

Misalnya, banyak murid Asia punya orientasi prestasi akademik yang kuat, tetapi sebagian tidak. Selanjutnya gender. Misalnya. Murid lelaki lebih punya keyakinan kompetisi yang lebih tinggi ketimbang murid wanita untuk pelajaran matematika dan olahraga, sedangkan murid keyakinan perempuan lebih tinggi ketimbang murid lelaki untuk pelajaran bahasa Inggris, membaca, dan aktivitas sosial. Perbedaan ini semakin bertambah setelah masa puber. Sejauh mana murid pria dan wanita mencapai prestasi masih dipengaruhi oleh stereotip peran gender.

Selanjutnya. Motivasi dan hubungan dengan sosial budaya masyarakat berkenaan dengan teori-teori motivasi. Beberapa teori motivasi menurut Ngalim yang akan dibicarakan dalam hal ini, diantaranya:⁹

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka sakit dan tidak dapat hadir untuk mengajar. Dan banyak lagi contoh yang lain, yang menunjukkan bahwa motivasi itu sangat diperlukan. Para siswa pada contoh tersebut harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik.

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut naluri yaitu:

- a. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri;
- b. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri;
- c. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini,

⁹ Ngalim, *Psikologi*, h. 74-78.

untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini, disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang—orang yang dipimpinya..

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah Gunung Kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan di kota Medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seseorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Salah satu pakar psikologi mengenai teori ini adalah Abraham Maslow, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkat kebutuhan pokok yang dimaksud adalah:

- a) Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan: seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- c) Kebutuhan sosial: yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, pangkat, dsb.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut.

MEMOTIVASI SISWA YANG BERPRESTASI RENDAH DAN SULIT DIDEKATI

Dalam hal ini, terdapat dua jenis murid berprestasi rendah dan sulit didekati. Yang pertama adalah murid yang tidak bersemangat dan kurang percaya diri, dan yang kedua adalah murid yang tidak tertarik dan terasing. Kedua hal ini dapat mengurangi prestasi murid selama disekolah dan akan merugikan masa depannya nanti.

Murid yang tidak bersemangat mencakup 3 jenis, yaitu :

1. Murid berprestasi rendah dengan ekspektasi kesuksesan yang rendah. Murid jenis ini harus diberi keyakinan atau semangat secara terus-menerus agar mereka sadar bahwa prestasi mereka disekolah itu sangat penting untuk mendukung masa depan mereka dimasa depan. Ditambah lagi dengan seluruh tantangan yang ada demi mencapai tujuan mereka dikemudian hari. Serta murid jenis ini juga harus selalu diberikan motivasi bahwa untuk memperoleh kesuksesan serta kemajuan dengan usaha keras dan nyata. Dalam hal ini, instruksi khusus juga sebaiknya dilakukan agar keahlian mereka dalam suatu hal dapat meningkat, bantu mereka dalam menentukan tujuan, serta beri dukungan agar tujuan itu dapat tercapai.

2. Murid dengan sindrom kegagalan. Sindrom kegagalan dapat diartikan sebagai ekspektasi rendah dalam mencapai kesuksesan serta menyerah saat menghadapi tantangan atau kesulitan diawal usaha mereka. Murid jenis ini biasanya tidak mau berusaha keras, mengerjakan suatu hal setengah hati, dan mudah menyerah saat mendapat kesulitan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi sindrom seperti ini adalah dengan melakukan retraining kognitif seperti retraining kecakapan dan retraining atribusi.

3. Murid yang melindungi harga dirinya dengan menghindari kegagalan. Murid jenis ini cenderung tidak mau mengejar tujuan pembelajaran dan menjalankan strategi pembelajaran dengan tidak efektif. Salah satu strategi yang dilakukan murid untuk menghindari kesalahan adalah dengan cara non-performance atau tidak mau mencoba, contohnya adalah ketika guru memberikan pertanyaan kepada murid tetapi mengharap agar guru memanggil murid lain, atau dengan cara menundukkan kepalanya agar tidak dilihat oleh guru, dan lain sebagainya. Strategi lain yang diterapkan oleh murid jenis ini adalah berpura-pura, yaitu murid tampak seperti berpartisipasi tapi hanya untuk menghindari hukuman. Contohnya adalah ketika murid bertanya suatu pertanyaan pada gurunya padahal mereka sudah tahu jawabannya. Prokrastinasi akademik atau menunda-nunda kegiatan akademik adalah strategi yang luar biasa karena mereka selalu mengaitkan kegagalan mereka dengan manajemen waktu yang buruk. Menentukan tujuan yang tidak terjangkau juga menjadi salah satu strategi lain mereka agar dapat menutupi kegagalan mereka.

Berikut adalah sejumlah strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan mengatasi problem-problem diatas :

1. Murid dapat diberi tugas yang menarik untuk menarik perhatian mereka, tugas ini harus menantang namun juga tidak boleh berada diluar batas kemampuan mereka. Kemudian jika kemampuan serta keahlian mereka telah meningkat, pengajar dapat menaikkan tingkat kesulitan untuk tugas-tugas berikutnya.

2. Berikan reward, namun hal ini tidak hanya dilakukan untuk murid yang pintar dan cerdas saja, usahakan untuk memberikan reward bagi murid yang sudah berusaha keras dalam meningkatkan performa mereka dikelas. Pastikan jugahadiah yang anda berikan itu dapat membangun dan memperkuat kemauan murid demi mencapai tujuan mereka.

3. Bantu murid untuk menentukan tujuan mereka kedepan, namun anda harus memberikan tujuan yang menantang namun tetap realistis dan tidak mustahil untuk dicapai. Beri juga dukungan emosional pada mereka untuk dapat mencapai tujuan tersebut.
4. Perkuat asosiasi antara usaha dan harga diri, hal ini berguna untuk menimbulkan rasa bangga pada murid setelah mereka berusaha keras agar tetap berusaha dikemudian hari.
5. Dorong murid untuk memegang keyakinan positif terhadap kemampuan mereka sendiri.
6. Jalin hubungan antara guru dan murid agar guru dapat membimbing serta memberi motivasi lebih terhadap murid demi mencapai kesuksesannya.

Murid yang terasing adalah murid yang tidak tertarik untuk belajar, apatis, atau menjauhkan diri dari pembelajaran di sekolah. Berprestasi di sekolah bukanlah hal penting bagi mereka. Untuk mendekati murid seperti ini dibutuhkan usaha terus menerus untuk memberikan sosialisasi sikap mereka terhadap prestasi mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Motivasi, pengajaran dan pembelajaran sangat erat hubungannya yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran sehingga tercapai prestasi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran dan pengajaran di sekolah pendidik dan peserta didik yang menjadi objek dalam proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini juga harus dibarengi dengan kemampuan seorang guru bimbingan konseling dalam memberikan motivasi dalam diri siswa baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eric B. Shiraev, Psikologi Lintas Kultural, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012) hal 254 Fauziah Naution, Psikologi Umum, (buku, tidak diterbitkan).
- J.P. Chaplin. Dictionary of Psychology, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, 2011.
- Kamisa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Cahaya Agency, Cet. , 2013.
- Laura A. King, PSIKOLOGI UMUM Sebuah Pandangan Apresiatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal 65-6

- Laila Fitryah, Mohammad Jauhari, Pengantar Psikologi Umum. (Jakarta. Prestasi Pustaka, 2014) hal
- Nadiatus Salama, Psikologi Industri dan Organisasi, Semarang, 2015, hlm20-2
- Mardianto. Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2012.
- Pidarta, Made. Pengelolaan Kelas, Surabaya: Usaha Nasion
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 22, 2007.
- Santrock, John W. Santrock. Educational Psychologi, 2 Edition, terj. Tri Wibowo B.S, Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, Ed. 2, Cet. 4, 2011.